



Tiga Hari DIY Nol Kasus Baru

YOGYA, TRIBUN - Tiga hari berturut-turut Pemda DIY mengumumkan nol kasus baru Covid-19. Hal ini tercatat sebagai rekor terbaru, di mana sebelumnya rentetan nol kasus Covid-19 di DIY hanya bertahan selama 2 hari.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan bahwa dengan tidak adanya penambahan kasus baru Covid-19 di DIY, jumlah kasus positif hingga 4 Juni 2020 sebanyak 237. "Hasil nol kasus baru dari pemeriksaan 125 sampel di 3 laboratorium, yakni BBTKLPP, FK UGM, dan RSS (Sardjito)," ungkapnya, Kamis (4/6).

Selanjutnya untuk kasus positif

Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh pada 4 Juni sebanyak 4 kasus, sehingga jumlah kasus sembuh menjadi 175. "Kasus sembuh adalah kasus 97 laki-laki usia 76 tahun warga Bantul, kasus 102 perempuan usia 59 tahun warga Bantul, kasus 151 perempuan usia 43 tahun warga Sleman, kasus 199 perempuan usia 23 tahun warga Bantul," bebernya.

Terpisah, Anggota Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas COVID-19 DIY, Riris Andono Ahmad menjelaskan, terkait kasus kesembuhan di DIY yang tinggi, bila data yang

● ke halaman 7

Tiga Hari

• Sambungan Hal 1

disajikan memang sesuai maka artinya Covid-19 di DIY sudah terbukti berhasil ditekan.

"Kalau datanya memang betul, kita bisa mengendalikan (Covid-19). Kembali semuanya tergantung pada datanya. Kita tidak tahu seberapa besar (kasus) Covid-19 sebenarnya. Kita hanya bisa melakukan estimasi berdasarkan data," bebernya.

Laporan konfirmasi kasus Covid-19 di DIY per 4 Juni 2020 adalah total pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 1.580 orang, di mana 116 orang masih menjalani perawatan. Berdasarkan hasil laboratorium, 237 orang dinyatakan positif (175 orang sembuh, 8 orang meninggal dunia), 1.184 orang dinyatakan negatif, dan masih menunggu hasil laboratorium sebanyak 159 orang (19 orang meninggal dunia). Sementara itu, total orang dalam pemantauan (ODP) yang tersebar di seluruh DIY yakni 6.906 orang.

Data nasional

Jumlah pasien yang dinyatakan positif Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan data pemerintah hingga Kamis (4/6) pukul 12.00 WIB, ada penambahan 585 kasus positif Covid-19 selama 24 jam terakhir. Dengan demikian, jumlah pasien positif Covid-19 kini sebanyak 28.818 orang.

Data tersebut diungkapkan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona, Achmad Yurianto, dalam konferensi persnya di

Graha BNPB, Jakarta, Kamis (4/6/2020). "Kita konfirmasi bahwa terdapat kasus konfirmasi positif sebanyak 585 orang, totalnya menjadi 28.818 orang," kata Yuri, Kamis sore.

Jumlah pasien sembuh dari Covid-19 juga bertambah 486 orang selama 24 jam terakhir. Pasien dinyatakan sembuh setelah dua kali dinyatakan negatif dalam pemeriksaan laboratorium *polymerase chain reaction* (PCR) sehingga total 8.892 orang sembuh dari Covid-19.

Kendati demikian, Yuri mengatakan, masih terjadi penambahan jumlah pasien meninggal sebanyak 23 orang. Total kasus meninggal dunia akibat Covid-19 kini berjumlah 1.721 orang.

PKL Malioboro

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tidak melarang pedagang kaki lima (PKL) kembali berjualan, namun demikian PKL diminta untuk menerapkan protokol kesehatan. Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pihaknya sudah berdiskusi dengan komunitas Malioboro. Diskusi tersebut membahas terkait kemungkinan PKL kembali berjualan di Malioboro. Ia menyoroti beberapa hal terkait PKL Malioboro. Pertama terkait kerumunan dan juga protokol kesehatan.

"Kita sudah tiga kali berdiskusi. Nantinya juga ada protokol baru yang diterapkan di Malioboro. Yang jelas ada jaminan tidak ada kerumunan di jalan gang. Ada batasan agar orang jalan tidak papasan, jadi perlu jalur orang jalan ke utara dan Selatan," katanya, Kamis (4/6). "Malioboro jadi kawasan wajib masker, ha-

rus ada tempat cuci tangan. Pakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan itu mutlak," sambungnya.

Agar mengurangi kontak, ia meminta PKL untuk mengurangi kapasitas dagangannya sementara, sambil menunggu kondisi pulih. "Mungkin ada batasan-batasan tertentu yang dikelola oleh teman-teman pedagang. Mereka lebih siap untuk menata diri, dan mereka lebih tahu, terutama agar ada jarak," ujarnya.

Terpisah, Pengurus Paguyuban PKL Tri Darma, Paul Zulkarnain, mengakui banyak anggotanya yang sudah mulai berjualan. Namun demikian, paguyuban tidak mengharuskan PKL berjualan lagi. "Kalau masih punya tabungan tidak berjualan dulu tidak apa-apa, tidak harus jualan. Saya juga belum berjualan. Tapi kami apresiasi teman-teman yang sudah berjualan. Bukan berarti kita mati suri, ini saatnya kita *babat alas* (merintis)," ungkapnya.

Paul menambahkan, seluruh seluruh komunitas kawasan Malioboro sudah rapat dan bersepakat untuk mengikuti protokol kesehatan. "Kita sudah rapat komunitas kawasan Malioboro, termasuk lesehan, angkringan, semua yang ada di Malioboro. Sekarang bagaimana kita menyikapi *new normal*, masker wajib digunakan, pelindung wajah, *hand sanitizer*," tambahnya.

"Untuk jaga jarak, sementara kita sedang upayakan dengan sekat dari plastik dulu. Kita juga siapkan tempat cuci tangan untuk pengunjung. Silakan berjualan lagi, dengan catatan protokol itu harus dipatuhi, tutupnya. (kur/kpe/maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005